

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara. Untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, kemampuan, dan sumber daya manusia seorang anak, lembaga sekolah hal yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat penting bagi pembangunan negara tersebut. Tentu saja, negara-negara industri mengutamakan sumber daya manusia yang kuat dan pendidikan yang berkualitas. Menurut Ahmadi, Haris, dan Akbal (2020, hlm. 306) menjelaskan “kegiatan sekolah mengutamakan pada memberi siswa kerangka berpikir yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan mereka. Sekolah merupakan tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan tentunya memegang peranan penting dalam bidang pendidikan karena berperan sebagai alat untuk meningkatkan eksistensi manusia melalui pendidikan”.

Sekolah menjadi tempat untuk menimba ilmu dimana di dalamnya terjadi suatu kegiatan memberikan ilmu pengetahuan serta mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Tentunya Pendidikan yang unggul sangat berpengaruh terhadap kualitas dalam proses pembelajarannya. Pengajar atau guru adalah hal yang paling utama karena dimana guru akan berpengaruh penting dalam hal memberi ilmu. Proses kegiatan memberi ilmu ini harus jelas memiliki tujuan, teratur dan sistematis untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi, meningkatkan wawasan siswa, dan meningkatkan sumber daya manusia. Siswa akan menunjukkan lebih banyak antusiasme untuk belajar sains karena minat mereka terhadap mata pelajaran meningkat, yang secara alami akan mengarah ke nilai yang lebih tinggi.

“Minat belajar dapat dikatakan ketika siswa semangat belajar dalam suatu proses pembelajaran maka dapat disimpulkan siswa tersebut mempunyai rasa minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Keinginan

untuk belajar dan memahami sepenuhnya isi pengetahuan mata pelajaran akan cukup kuat dalam diri siswa. Dengan semangat dan tanpa merasa tertekan, para siswa pun dapat mengikuti pelajaran”. (Sirait, 2016, hlm. 37). Tafonao (2018, hlm. 108) mengatakan “Minat belajar sangat membantu siswa dalam memanfaatkan interaksi pembelajaran yang optimal. Dalam interaksi ini, siswa terlibat dalam menyampaikan gagasan dan pertanyaan, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar langsung di mana mereka memecahkan kesulitan”. “Rendahnya minat belajar siswa tentu berdampak pada kemampuan berpikir kritis yang kurang” (Darwis, Ali, dan Helmi, 2020, hlm. 122) “pastinya memperoleh hasil yang kurang dari KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal” (Alam 2018, hlm. 579). Oleh sebab itu, minat belajar siswa diupayakan tetap terjaga dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik semakin antusias mengembangkan potensi dan hasil belajarnya.

Siswa dikatakan memiliki minat belajar yang baik, apabila melakukan beberapa indikator yang bisa diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. “Indikator minat belajar siswa dapat diukur dari perasaan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi/keaktifan siswa dan dibuktikan dengan pemahaman konsep materi”. Beberapa indikator yang dapat diamati selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar dalam belajar menjadi baik. “Salah satu indikator minat belajar siswa ini yaitu ketika perasaan yang menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dengan kegiatan pembelajaran dapat diukur dari kontribusi dan kerajinan siswa yang unggul dan pemahaman konsep materi” (Rozikin, Amir, dan Rohiat 2018, hlm.79). Selain itu, menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016, hlm. 131), " Ketika seorang siswa bersemangat belajar, senang belajar, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar mata pelajaran, mereka dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi". Menurut Slameto dalam (Shafira, 2020), ada empat cara untuk mengukur minat belajar, yaitu (1) ketertarikan dalam belajar: jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, mereka akan merasa tertarik, rajin, mengikuti pelajaran dengan semangat,

dan terus memahami apa yang dibahas, (2) perhatian dalam belajar siswa akan lebih tertarik pada belajar jika fokus mereka adalah pada pelajaran, dan (3) motivasi dalam belajar ini adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dan bertindak sesuai dengan tujuan dalam konteks interaksi belajar, (4) dan pengetahuan berarti bahwa seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran akan memahaminya secara mendalam, serta keuntungan mendapatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif ini, jelas bahwa pembelajaran aktif, rasa ingin tahu, dan keterpaparan terhadap materi adalah tanda-tanda minat belajar yang baik. Keterlibatan dan fokus siswa adalah indikator perhatian terhadap pembelajaran dan dianggap sebagai tanda minat belajar.

“Implementasi pendidikan memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan. Kurikulum, guru, siswa, metode, sarana dan prasarana, alat, dan media pembelajaran adalah semua komponennya” (Siregar, Hidayat, Sukmawarti, dan Siagian, 2021, hlm. 2). Ketika semua komponennya bekerja sama dan saling membantu, maka pendidikan itu baik, bahwa tiap-tiap komponen memiliki peran penting sesuai dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan. “Guru bekerja untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar sesuai kompetensi yang telah ditetapkan” (Sudrajad dan Hardinto, 2017, hlm. 126).

Namun ketika melakukannya tidak semudah yang diinginkan, banyak halangan yang mempengaruhi proses belajar mengajar, serta dapat menghambatnya hasil belajar, misalnya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, banyak siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Fenomena-fenomena tersebut terjadi karena masih ada guru yang menggunakan metode maupun media yang masih konvensional sehingga kurang memikat perhatian siswa untuk proses pembelajaran dapat diikuti.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Gabuskulon 6 Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa terdapat fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Yang menyebabkan penggunaan media pengajaran saat mengajar. Fenomena ini ditemukan oleh peneliti

kelas V yang membantu wali selama beberapa hari. Siswa kelas V tidak terlalu bersemangat, tidak terlalu tertarik dengan pelajaran, dan tidak terlalu fokus saat guru kelas V mengajar. Sehingga akibatnya, siswa tidak lagi memiliki minat dalam belajar dan kurang memahami materi. Siswa harus terlihat sangat antusias saat guru memulai pelajaran. Seharusnya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya seperti mengajukan pertanyaan kepada guru untuk menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Tidak ada media pembelajaran interaktif yang digunakan karena guru di kelas V menggunakan hanya pendekatan ceramah dan memperkenalkan materi yang monoton. Selanjutnya, siswa menjadi tidak fokus dan tidak bersemangat saat belajar karena beberapa pelajaran hanya bergantung pada media.

Menurut uraian di atas, berdasarkan fenomena yang terjadi materi interaktif yang menarik dan kreatif sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan dapat mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat berbagai pilihan bahan pembelajaran interaktif yang dapat digunakan di dalam kelas dan mudah dalam penggunaannya. Saluky (2016, hlm. 83) menerangkan bahwa "Pembelajaran interaktif dapat mendorong guru untuk kreatif dan inovatif untuk mempercepat proses pembelajaran". Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki banyak keuntungan. Beberapa di antaranya adalah siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya atau dalam kelompok kecil, penjelasan materi yang lebih baik sehingga pengalaman belajar menjadi menarik bagi siswa, dan lebih banyak lagi. Dimasukkannya media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran mengarah pada lingkungan belajar yang berbeda, karena materi kini dapat disajikan dengan lebih beragam melalui tayangan yang menggabungkan teks, suara, gambar, gambar bergerak dan video (Putri dan Sibuea, 2014, hlm. 146).

Arman Berkat Cristian Waruwu dan Debora Sitinjak (2022) untuk penelitian mereka yang berjudul "Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia", yang

digunakan untuk penerapan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan teori pendukung dan triangulasi data. Dengan nilai rata-rata 81,18 untuk pre-test dan 96,41 untuk post-test, penelitian ini menghasilkan data uji n-gain. Artinya, menggunakan media interaktif meningkatkan pemahaman siswa sebesar 15%, dengan nilai n-gain 0,8 dalam kategori ini. Minat siswa dalam pembelajaran online ditingkatkan dengan pembelajaran multimedia interaktif yang secara visual menampilkan konten yang menarik dengan menggunakan gambar, animasi, suara, dan video.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa penggunaan alat pembelajaran interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam belajar. Penelitian sebelumnya berbeda dengan yang ini dalam hal variabel yang diteliti penelitian sebelumnya dilakukan di SMA sederajat, sementara peneliti akan menyelidiki dalam penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar peserta didik di SD.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mudah pembuatannya sehingga dapat mempermudah dan mendorong siswa untuk belajar. Peneliti akan menggunakan media pembelajaran interaktif untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran di Sekolah Dasar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta membantu guru untuk dapat menjelaskan bahan ajar secara kreatif dan inovatif. Maka dari itu peneliti menggagas penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gabuskulon 6 Kabupaten Indramayu".

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan beberapa penjelasan di atas:

1. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru.

2. Beberapa siswa tampak pasif atau tidak aktif ketika belajar sedang dimulai.
3. Sebagian siswa ada yang membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu di batasi agar pembahasan tidak terlalu umum batasan masalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi seberapa besar pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat siswa dalam belajar.
2. Populasi terdiri dari guru dan siswa kelas V di SDN Gabuskulon 6.
3. Tema 2 dan Subtema 2 Pembelajaran 1 adalah fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi masalah yang disebutkan di atas, peneliti dapat menentukan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran di SDN Gabuskulon 6?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran di SDN Gabuskulon 6.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini ialah beberapa hal yang dapat dipelajari dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, konteks, dan perspektif yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk membantu

meningkatkan minat pendidikan di kalangan siswa sekolah dasar. Diharapkan juga dapat berfungsi sebagai sumber penelitian tambahan tentang metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keinginan siswa sekolah dasar untuk belajar.

2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan sekolah mendalami bagaimana media pembelajaran interaktif mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi orang tua untuk membentuk dan membimbing anak-anak mereka dengan cara yang membuat mereka tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

G. Definisi Operasional

Variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut untuk menghindari kesalahpahaman:

1. Minat Belajar.

Minat belajar siswa dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang membuat siswa tertarik atau ingin tahu tentang sesuatu tanpa adanya pengaruh luar dan membuat pengalaman siswa mengasyikkan.

Slameto dalam (Shafira, 2020, hlm. 16) menguraikan empat indikator dapat digunakan untuk mengukur minat belajar: (1) ketertarikan dalam belajar, yang berarti jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, mereka akan merasa tertarik untuk belajar, rajin, mengikuti pembelajaran dengan giat dan tetap memahami semua yang berkaitan dengannya, (2) perhatian dalam belajar diartikan jika siswa memfokuskan pikiran dan jiwa mereka pada apa yang mereka pelajari, artinya mereka akan lebih tertarik pada pelajaran, (3) motivasi belajar adalah keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan berperilaku dengan cara yang diharapkan untuk mencapai tujuan dalam konteks interaksi belajar, (4) dan pengetahuan berarti bahwa seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran akan memahaminya secara mendalam, serta dapat bermanfaat dari belajar untuk kehidupannya nanti.

2. Media Pembelajaran Interaktif

Salah satu alat atau metode yang digunakan untuk mengajar adalah media pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar mendorong pola pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar dan memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan minat siswa terhadap ilmu yang disajikan.

Media pembelajaran interaktif merupakan salah satu saran yang digunakan guru untuk mengajar siswa berupa gambar bergerak, video, teks, dan suara untuk membantu siswa belajar. Tentunya dengan menggunakan media tersebut dapat mempermudah siswa agar tertarik untuk meningkatkan minat belajarnya.

Media yang akan digunakan yaitu media visual. Jenis media pembelajaran visual ini menggunakan proyektor atau alat proyeksi dengan menampilkan materi melalui PPT, yang digabungkan dengan adanya tampilan video dari youtube guna memusatkan perhatian siswa agar tetap tertarik memperhatikan untuk belajar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman secara keseluruhan isi skripsi, sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana skripsi disusun.

1. Bagian Pembuka Skripsi

Terdapat adanya halaman cover, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak dengan berbagai bahasa, dan daftar isi, daftar tabel maupun daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Lima bab membentuk bagian utama skripsi ini, yang mencakup:

- a. BAB I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan, dan kekurangan penelitian. Ini juga mencakup pembahasan sistematis, yang merupakan langkah pertama dalam proses perencanaan penelitian.

- b. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, mendeskripsikan teori penelitian serta definisi referensi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang akan diteliti. Definisi tersebut meliputi minat belajar siswa, pengertian media pembelajaran, manfaat dan tujuan media pembelajaran, prinsip-prinsip media pembelajaran, jenis media pembelajaran, media pembelajaran interaktif, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model penelitian yang diteliti.
- c. BAB III Metode penelitian ini mengkaji berbagai metode pengumpulan data, analisis dan uji validitas yang digunakan peneliti.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang didapat. Penelitian ini dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, serta apakah media pembelajaran interaktif mempengaruhi minat belajar siswa.
- e. BAB V Kesimpulan dan Saran mengandung hasil penelitian sebelumnya dan rekomendasi untuk peneliti, sekolah, pemerintah, dan guru yang ingin meningkatkan pendidikan.

3. Bagian Penutup Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari dua bagian, yaitu:

Pada bagian penutup skripsi ini terdiri dua bagian, ialah:

- a. Daftar Pustaka.
- b. Lampiran-lampiran.

4. Riwayat Hidup